

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan secara jelas mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, langkah-langkah penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan pengembangan instrumen, serta pengolahan dan analisis data.

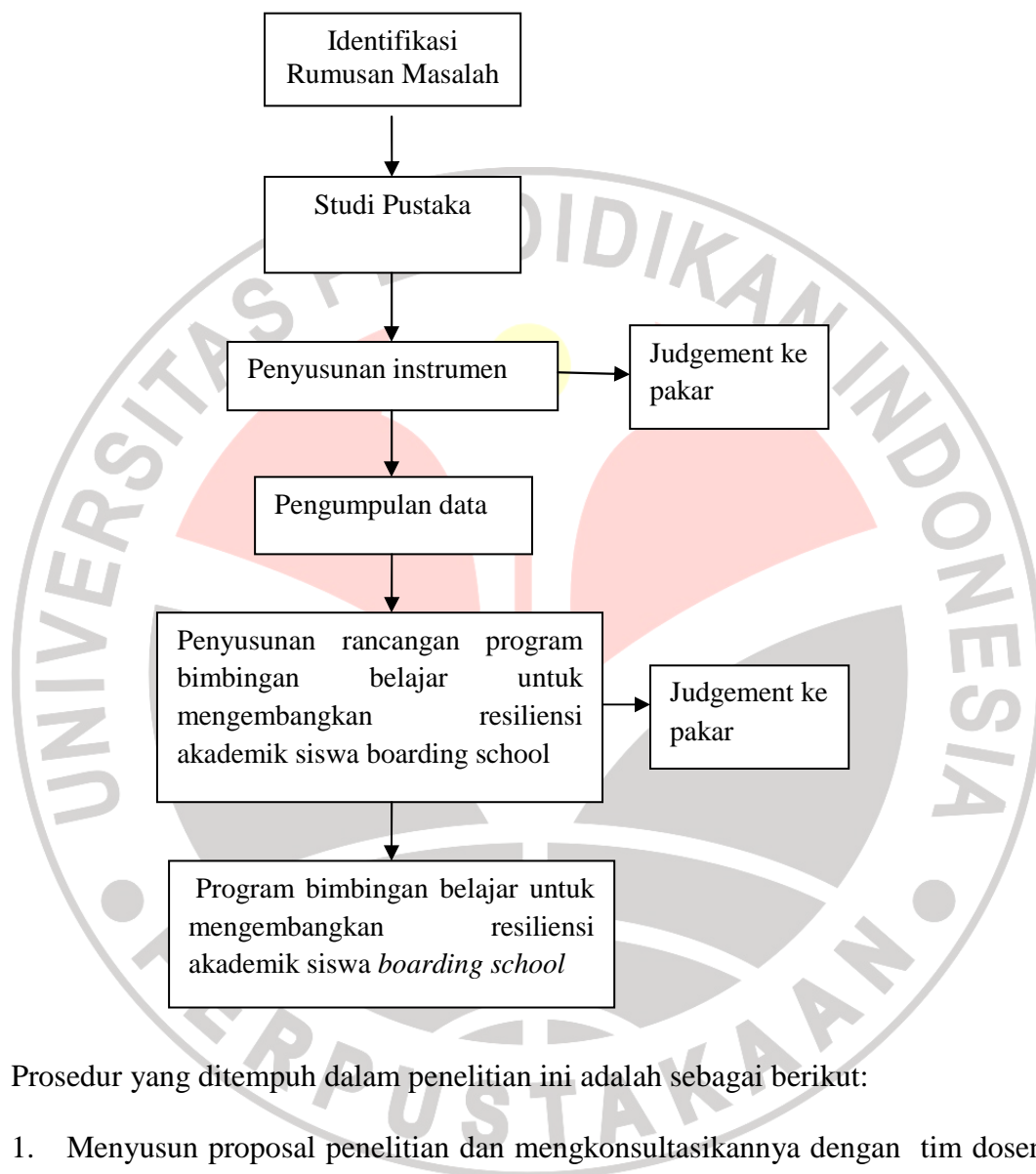
A. Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran resiliensi SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai resiliensi siswa SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung dengan menguraikan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Deskripsi data yang diperoleh akan dijadikan rujukan bagi pembuatan program bimbingan belajar untuk mengembangkan resiliensi siswa *Boarding School*.

B. Langkah-langkah penelitian

Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Bagan 3.1
Tahapan Penelitian Kuantitatif Deskriptif Progam Bimbingan Belajar
Untuk mengembangkan Resiliensi Akademik Siswa *Boarding School* SMK
Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung Kelas X1



Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan tim dosen mata kuliah Metode Riset;
2. Melaksanakan seminar proposal penelitian pada mata kuliah Metode Riset;
3. Merevisi proposal penelitian sesuai dengan saran dan masukan dosen pada saat penyelenggaraan seminar proposal skripsi;

4. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas;
5. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan rektor UPI. Surat penelitian yang sudah disahkan oleh rektor UPI kemudian dilanjutkan dengan mengajukan permohonan penelitian ke pemerintah kota Bandung. Surat permohonan izin peneliti dari pemerintah kota Bandung kemudian disampaikan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung dan SMK Daarut Tauhid *Boarding School*;
6. Pengurusan perizinan penelitian kepada pihak pimpinan SMK Daarut Tauhid *Boarding School*;
7. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya instrumen yang telah disusun ditimbang oleh dosen ahli;
8. Mengujicobakan keterbacaan instrumen penelitian kepada 5 siswa SMK kelas XI yang bukan merupakan sampel penelitian;
9. Merevisi instrumen sesuai dengan hasil pertimbangan para ahli, dan hasil keterbacaan siswa;
10. Melakukan uji coba angket pada 35 orang siswa kelas
11. Menghitung validitas dan reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan.
12. Melakukan pengambilan data
13. Menghitung data hasil penelitian
14. Mendeskripsikan data

15. Merancang program bimbingan belajar untuk mengembangkan resiliensi siswa *Boarding School*
16. Program yang sudah dirancang ditimbang kepada dosen ahli
17. Merevisi program

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:297).

Lokasi penelitian adalah SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung. Peneliti memilih SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung karena merupakan sekolah *Boarding School* yang kualitasnya cukup baik, sehingga kemungkinan siswanya dituntut memiliki kemampuan *resiliensi* yang tinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMK *Boarding School* hal ini didasarkan pada pertimbangan berikut ini:

- a. Sekolah SMK Daarut Tauhid *boarding school* merupakan sekolah dengan sistem pendidikan 24 jam, tuntutan-tuntutan akademik yang tinggi, aktivitas kegiatan yang padat dan dinamika kelompok yang lebih berkembang dibandingkan dengan sekolah formal biasa.
- b. Siswa kelas X1 memiliki tuntutan akademik yang tinggi dengan jumlah mata pelajaran lebih banyak.

- c. Siswa kelas X1 termasuk usia remaja yang merupakan saat berkembangnya identitas dan sangat rentan terhadap krisis identitas. Bila siswa tidak dibekali dengan sejumlah keterampilan belajar maka akan semakin sulit dalam menentukan arah hidupnya dan mengalami kebingungan dalam menentukan cita-citanya karena tidak mengenali potensi diri.
- d. Siswa SMK berada pada tahap operasional formal, yaitu sudah mampu berfikir secara abstrak dan hipotetis. Berfikir seperti ini sangat diperlukan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses belajar di sekolah dan memberikan kontribusi terhadap siswa SMK di sekolah.
- e. Belum ada yang meneliti mengenai resiliensi akademik di SMK *Boarding School* Daarut Tauhid Bandung.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993: 104). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, karena jumlah populasi yang sedikit yaitu kurang dari 50 (Sugiyono:2007,124).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian kegiatan yang terencana, terorganisasi dan terkoordinasi selama

periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pengembangan resiliensi akademik siswa *Boarding School*. Struktur program dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Dasar pemikiran, b) Landasan pengembangan program c) Tujuan program, d) Sasaran program, e) Komponen program, f) Rencana operasional, g) Alokasi waktu, h) Biaya, i) Pengembangan tema dan topik, j) Evaluasi.

2. Resiliensi Akademik

Resiliensi akademik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk bertahan dari tuntutan akademik. Resiliensi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketahanan siswa terhadap padatnya jadwal *Boarding School* yang meliputi ,kegiatan keagamaan, tugas, pekerjaan rumah dan ulangan . Resiliensi akademik dalam penelitian ini akan diukur oleh tujuh faktor pembentuk resiliensi akademik yaitu a) pengaturan emosi, b) pengendalian dorongan, c) optimisme, d) efikasi diri, e) analisis sebab akibat, f) empati, g) membuka diri.

3. Siswa

Yang dimaksud siswa dalam penelitian ini adalah siswa SMK Daarut Tauhid *Boarding School* Bandung kelas XI.

E. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

1. Pedoman Skoring

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh profil resiliensi akademik siswa *Boarding School* di SMK Daarut Tauhid *Boarding School* kelas XI berupa

skala *likert* yang merupakan seperangkat pernyataan positif dan negatif tertulis untuk dijawab oleh responden dengan menyediakan empat alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor. Pemberian skor pada setiap item pernyataan, tergantung pada pilihan jawaban siswa dan sifat setiap pernyataan dengan skor rentang 1 sampai 4. Secara jelas skor penilaian setiap item dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Ketentuan Skoring Angket Resiliensi Akademik

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrument yang digunakan terdiri atas instrument untuk mengungkap resiliensi akademik siswa dan instrument untuk melakukan verifikasi program. Kisi-kisi instrumen resiliensi akademik siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang di dalamnya terkandung aspek dan indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan skala.

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Instrumen Penelitian Program Bimbingan Belajar untuk
Mengembangkan Resiliensi akademik siswa *Boarding School*

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			(+)	(-)	
Resiliensi Akademik	Pengaturan emosi (kemampuan siswa untuk tetap tenang menghadapi tuntutan akademik)	Siswa menunjukkan sikap fokus terhadap tuntutan akademik	1,2,3,4 1	5	5
		Siswa menunjukkan sikap tenang	6	7,8,9,10	5
	Pengendalian dorongan (kemampuan siswa untuk mengendalikan dorongan dari hal yang dapat menghambat siswa dari pemenuhan tugas-tugas akademik)	Siswa memiliki kesabaran	13	11,12,14,15	5
		Siswa Mampu mengelola diri	16,19	17,18,20	5
	Optimism Keyakinan perubahan kearah yang lebih baik jika berusaha	Siswa memiliki harapan	22,23,24	21, 25	5
		Siswa menunjukkan usaha dan kerja keras	26,27,28,29	30	5

Empati Kemampuan siswa untuk memahami ekspresi emosi yang ditunjukkan orang lain	Mengenali emosi yang ditunjukkan oleh teman	31		1
	Merespon emosi yang ditunjukkan oleh teman dengan tepat	32		1
Efikasi diri Siswa menunjukkan tindakan mampu memenuhi tuntutan akademik	Siswa memiliki komitmen	33,34,35, 37	36	5
	Proaktif	40,42	38,39,41,	5
Analisis sebab akibat Kemampuan siswa untuk mengidentifikasi sebab akibat dari suatu masalah	memiliki kemampuan mengidentifikasi masalah akademik yang muncul	43,44,46, 47	45,	5
	Mampu menganalisis kemampuan diri dalam mengelola tuntutan akademik	48,51, 52	49, 50	5
Membuka diri Kemampuan siswa untuk membuka diri untuk melakukan	Mampu menemukan tujuan dan makna	53,56	54, 55, 57	5

	perubahan	Mengapresiasi pengalaman yang telah didapatkan	58,59,60,62	61	5
--	-----------	--	-------------	----	---

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Program Bimbingan Belajar di SMK Daarut Tauhid Boarding School Bandung

Aspek	Jenis Sarana dan Prasarana	Kualifikasi		
		Ada		Tidak ada
		Digunakan	Tidak digunakan	
Ruang Bimbingan	Ruang konseling individual			
	Ruang bimbingan kelompok			
	Ruang Guru BK			
	Ruang Aula			
	Ruang Kelas BK			
	Ruang Kelas			
Alat Pengumpul Data	ITP			
	DCM			
	Soisometri			
	Daftar presensi kelas			
	Daftar kemauan belajar siswa			
	Pedoman wawancara			
	Pedoman observasi			
Alat Penyimpan Data	Buku Pribadi			
	Buku Catatan Kasus			
	Agenda harian guru pembimbing			
	Laporan evaluasi BK			
	Buku catatan home visit			
	Buku tamu			
Buku Pedoman	Kurikulum BK			
	Buku sumber layanan			
Kelengkapan Administrasi	Struktur Organisasi BK			
	Papan program BK			
	Papan Informasi			
	Agenda Surat			
	Daftar Nilai			
	Kartu panggilan siswa			

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Rasional

Instrumen yang telah disusun selanjutnya ditimbang oleh 3 orang ahli yaitu satu orang dosen jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, serta dua orang dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Penimbangan instrumen ini dilakukan untuk melihat kesesuaian butir-butir pernyataan baik dari segi konstruk, isi maupun redaksional. Instrumen yang ditimbang oleh para ahli diklasifikasikan ke dalam 3 kategori, yaitu a) memadai, artinya butir instrumen tersebut bisa langsung digunakan, b) kurang memadai, artinya butir instrumen tersebut harus di revisi terlebih dahulu sebelum digunakan, c) tidak memadai, artinya butir instrumen tersebut tidak bisa digunakan atau harus di buang. Dari hasil penimbangan instrument oleh ahli, terdapat beberapa butir pertanyaan yang harus diperbaiki.

b. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen pengungkap resiliensi akademik siswa *boarding school* diuji validitas dan reliabilitasnya, terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada subjek yaitu 5 orang siswa SMK yang bukan merupakan sampel, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah uji keterbacaan dilaksanakan, terdapat beberapa

pernyataan yang harus diperbaiki secara redaksional yang kemudian kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan

c. Uji Validitas Item

Setelah uji keterbacaan langkah selanjutnya ialah menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2009: 173).

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen Arikunto (2008:70) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *Product Momen Pearson* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus :

t : nilai t_{hitung} yang dicari

r : koefisien korelasi hasil r -hitung

n : jumlah responden

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

(Riduwan, 2004: 109-110)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas instrumen tersebut diolah dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2007, adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen kepada siswa kelas X untuk memperoleh data.
- 2) Mencari nilai r hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

- 3) Mencari nilai t -hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 4) Selanjutnya membandingkan nilai t -hitung dengan nilai t -tabel dengan tingkat kesalahan 5% atau dengan taraf signifikansi 95%.

Cara untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak maka harga t -hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga t -tabel. Jika t -hitung lebih besar daripada t -tabel, maka perbedaan itu signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid. Tetapi jika t -hitung lebih kecil daripada t -tabel maka, item tersebut tidak valid. Nilai t -tabel untuk $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan ($dk = 35-2$) adalah 1.697.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

KESIMPULAN	ITEM	JUMLAH
Memadai dan digunakan sebagai item	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,31,32,33,35,36,37,38,38,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,52,53,54,55,56,57,58,59,60,61,62	59
Tidak memadai dan tidak digunakan sebagai item	30,34,51	3

d. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran (Syaodih, 2005: 229). Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Pengujian reliabilitas alat pengumpul data menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2002:171)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk mencari harga varians digunakan rumus sebagai berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{\sum(X)^2}{N} \right]}{N}$$

Keterangan:

σ_b^2 = varians butir
 $\sum x$ = jumlah skor
 N = jumlah subjek

Tabel 3.5
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2008:75)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, koefisien reliabilitas untuk alat ukur gambaran umum resiliensi akademik siswa *boarding school* sebesar 0,78 atau berada pada kategori tinggi.

F. Pengolahan Data dan Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul, maka data hasil penelitian diolah dan dianalisis sebagai bahan acuan dalam menyusun program. Data yang telah dikumpulkan dari angket disajikan dalam bentuk presentase. Selain itu, untuk mengelompokan siswa digunakan standar deviasi. Penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara pengelompokan atas tiga ranking. Langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa ke dalam tiga ranking adalah sebagai berikut:

1. menjumlahkan skor semua siswa
2. mencari nilai rata-rata (Mean) dan simpangan baku (standar deviasi)

Rata-rata dicari dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Arikunto, 2005:125})$$

Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2}}{n-1}$$

3. Menentukan batas-batas kelompok
 - a. kelompok resiliensi akademik tinggi : semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus satu standar deviasi keatas;
 - b. kelompok resiliensi akademik sedang : semua siswa yang mempunyai skor antara -1 standar deviasi +1 standar deviasi;
 - c. kelompok resiliensi akademik rendah : semua siswa yang mempunyai skor -1 standar deviasi dan yang kurang dari angka tersebut.

G. Penyusunan Program Bimbingan Belajar untuk Mengembangkan Resiliensi Akademik.

Proses penyusunan program terdiri dari tiga langkah, yaitu:

1. Penyusunan Program

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran resiliensi akademik siswa *boarding school*. Data yang masuk dijadikan dasar pembuatan dan pengembangan program yang

terdiri atas aspek-aspek landasan penyusunan program, proses penyusunan program, isi program dan evaluasi program.

2. Validasi Program

Setelah penyusunan program selesai, selanjutnya dilakukan uji validasi yang dilakukan oleh dosen pembimbing. Hasil validasi program merupakan rujukan yang selanjutnya dilakukan revisi untuk rumusan program bimbingan belajar untuk mengembangkan resiliensi akademik siswa *boarding school*.

3. Penyusunan rumusan program setelah uji validasi program

Penyusunan rumusan program dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan hasil validasi program. Rumusan program yang dihasilkan menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan belajar di sekolah.

